

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Minat Belajar**

##### **A. 1. Pengertian Minat Belajar**

Slameto menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Djamarah, 2011:191).

Djamarah (2011:166) menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.

Sedangkan Hurlock (1999:114) menyatakan bahwa minat adalah sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.

Sardiman (2008:76) menyatakan bahwa minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri – ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan – keinginan atau kebutuhan – kebutuhannya sendiri.

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan mengenai pengertian minat. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan yang disebabkan karena adanya sumber motivasi yang mendorong individu untuk melakukan apa yang mereka inginkan tanpa ada yang menyuruh.

Slameto menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Djamarah, 2011:13).

James O. Whittaker menyatakan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman (Ahmadi, 2008:126).

Menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan di dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Ahmadi, 2008:128).

Sedangkan Cronbach mengatakan bahwa belajar sebagai suatu aktivitas yang ditujukan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman (Djamarah, 2011:13).

Sardiman (2008:28) menyatakan bahwa tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan penanaman sikap atau mental nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar.

Berbagai pendapat mengenai pengertian belajar diatas dapat diambil pengertian bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Maka dari itu minat belajar dalam penelitian ini adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan yang mendorong seseorang untuk belajar.

## **A. 2. Karakteristik Minat Belajar**

Arden N.Frandsen menyatakan ada beberapa hal yang mendorong seseorang untuk belajar, yakni:

1. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
2. Adanya sifat yang kreatif pada orang yang belajar dan adanya keinginan untuk selalu maju.
3. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-temannya
4. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun dengan kompetisi.
5. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran
6. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar (Sardiman, 2008:46).

Karakteristik pada minat belajar adalah adanya perhatian, daya dorong tiap – tiap individu untuk belajar, dan kesenangan yang dapat menjadikan minat belajar itu timbul pada diri seseorang (Supardi,2008:75).

Djamarah (2011:166) menyatakan bahwa karakteristik minat belajar adalah sebagai berikut:

### **1. Perhatian**

Siswa yang berminat terhadap sesuatu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminati itu dan sama sekali tidak menghiraukan sesuatu yang lain.

2. Perasaan senang

Pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya.

3. Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan

Seseorang berpartisipasi secara aktif dalam mengikuti suatu kegiatan

4. Adanya dukungan terhadap aktivitas belajar mengajar

Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan dan mengikuti aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.

5. Adanya kesungguhan dalam belajar.

Siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya.

Karakteristik minat belajar dalam penelitian ini adalah perhatian, perasaan senang, partisipasi aktif dalam suatu kegiatan, adanya dukungan terhadap aktivitas belajar mengajar, adanya kesungguhan dalam belajar.

### **A. 3. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Hurlock (2008:221) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah:

1. Teman Sekelas

Minat dan sikap terhadap sekolah secara umum dan terhadap berbagai kegiatan sekolah sangat diarahkan oleh teman sebaya atau sekelas. Untuk diterima oleh kelompok teman sebaya, anak belajar bahwa ia harus menerima minat dan nilai kelompok. Jika teman sekelas terang-terangan menyatakan

ketidaksukaan mereka pada sekolah, ia harus melakukannya juga atau menanggung resiko dipanggil “kutu buku” atau anak mas guru.

## 2. Orang Tua

Orang tua yang tidak atau kurang memperhatikan pendidikan anak – anaknya seperti acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya akan menjadi penyebab menurunnya minat anak. Orang tua yang bersifat kejam, otoriter, akan menimbulkan mental yang tidak sehat bagi anak. Hal ini akan berakibat anak tidak dapat tenang, tidak senang di rumah, dan mencari teman bermain di luar rumah sehingga lupa belajar.

## 3. Keberhasilan akademik

Besarnya pengaruh keberhasilan akademik pada sikap anak terhadap sekolah akan bergantung pada besarnya nilai keberhasilan akademik dalam kelompok teman sebaya. Bila keberhasilan ini merupakan lambang status, maka ia akan meningkatkan status anak dengan prestasi akademik baik dalam kelompok teman sebaya. Kegagalan akademik mengurangi rasa harga diri semua anak dan menimbulkan rasa tidak senang terhadap lingkungan tempat kegagalan terjadi. Jika kegagalan akademik berarti tidak naik kelas, terlebih lagi memperbesar rasa tidak senang anak pada sekolah dan mengurangi minatnya pada belajar.

## 4. Relevansi atau nilai praktis dari berbagai mata pelajaran.

Bagi banyak remaja, minat pada mata pelajaran sekolah dipengaruhi oleh seberapa jauh mereka menganggap relevansi mata pelajaran tersebut.

## 5. Guru

Banyak atau sedikitnya minat anak terhadap sekolah dipengaruhi sikapnya terhadap guru yakni kualitas seorang guru, hubungan guru dengan siswa kurang baik, standarisasi pelajaran yang di berikan oleh guru untuk siswa, guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha diagnosis kesulitan belajar. Misalnya bakat, minat, sifat, kebutuhan anak- anak, dan sebagainya serta metode mengajar guru.

## 6. Keberhasilan dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler

Besarnya pengaruh keberhasilan dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler pada sikap anak terhadap sekolah akan bergantung pada besarnya nilai keberhasilan dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler dalam kelompok teman sebaya. Bila keberhasilan ini merupakan lambang status, maka ia akan meningkatkan status anak dengan prestasi dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler baik dalam kelompok teman sebaya.

## 7. Derajat dukungan sosial di antara teman – teman sekelas.

Teman sekelas pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa siswa. Apabila siswa suka bergaul dengan siswa yang malas belajar, maka ia akan malas belajar pula. Apabila siswa suka bergaul dengan siswa yang rajin belajar, maka ia akan rajin belajar pula.

Sedangkan Bernard menyatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar adalah partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar, suasana lingkungan eksternal (Sardiman, 2008:76).

1. Partisipasi

Belajar melalui peniruan, berarti anak berpartisipasi secara aktif (*learn by doing*) (Ahmadi, 2008:157).

2. Pengalaman

Lingkungan mempengaruhi perkembangan individu. Lingkungan banyak memberikan pengalaman pada individu. Pengalaman yang diperoleh oleh individu ikut mempengaruhi hal belajar yang bersangkutan, terutama pada transfer belajarnya (Ahmadi, 2008:140).

3. Kebiasaan pada waktu belajar

- a. Panjangnya bahan pelajaran
- b. Kesulitan bahan pelajaran
- c. Berartinya bahan pelajaran
- d. Berat ringannya tugas

4. Suasana lingkungan eksternal seperti cuaca, kondisi tempat, waktu, pengaturan fisik kelas, ketenangan, keaduan, penerangan cahaya (Ahmadi, 2008:140).

Jadi faktor – faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa dalam penelitian ini adalah teman sekelas, orang tua, keberhasilan akademik, relevansi atau nilai praktis dari berbagai mata pelajaran, guru, keberhasilan dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler, derajat dukungan sosial di antara teman – teman sekelas

#### **A. 4. Pentingnya Minat Belajar**

Dalyono menyatakan Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah (Djamarah, 2011:191).

Di sekolah cukup banyak anak didik yang berminat untuk mengembangkan potensi diri, tetapi karena lingkungan yang tersedia kurang kreatif maka tidak ada dukungan bagi anak untuk mengembangkan minat, bakat, dan kemampuannya. Jadilah dia anak didik yang pasif, menyerah pada keadaan. Motivasi keilmuan yang seharusnya bergelora menjadi redup, hanya karena minat untuk belajar tidak terayomi (Djamarah, 2011:166).

Hurlock (1999:116) menyatakan bahwa minat menambah kegembiraan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang. Bila siswa berminat pada suatu kegiatan, pengalaman mereka akan jauh lebih menyenangkan daripada bila mereka merasa bosan

Dalam konteks itulah diyakini bahwa minat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik tidak banyak yang dapat diharapkan untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik dari seorang anak yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu (Djamarah, 2011:191).

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh karena ada daya tarik baginya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar siswa dalam rentangan waktu tertentu (Djamarah, 2011:167).



Djamarah (2011:167) menyatakan bahwa ada beberapa macam cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat siswa, yakni:

1. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada anak diri siswa, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
2. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki siswa, sehingga siswa mudah menerima bahan pengajaran.
3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
4. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual siswa.

Sardiman (2008:95) menyatakan bahwa minat dapat ditingkatkan dengan cara sebagai berikut:

1. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
2. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
3. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
4. Menggunakan berbagai macam bentuk belajar.

Sedangkan menurut Tanner dan Tanner menyatakan bahwa upaya meningkatkan minat siswa adalah dengan cara memberikan informasi pada anak didik mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu atau menguraikan kegunaannya di masa depan bagi anak didik (Djamarah,2011:193).

Hurlock (1999:114) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat menurunkan minat adalah sebagai berikut :

a. Faktor ketidakcocokan

Minat seseorang terhadap sesuatu hal akan berkembang jika hal tersebut menarik dan sesuai dengan dirinya dan minat tersebut akan turun apabila tidak sesuai dengan dirinya.

b. Faktor kebosanan

Terjadinya kegiatan yang tidak memuaskan, merangsang, menantang individu atau yang biasa disebut dengan kebosanan. Kebosanan adalah perasaan jemu dan ketidakpuasan merupakan lawan dari minat. Jadi melakukan suatu aktifitas secara terus menerus secara monoton akan membosankan, hal ini dapat menyebabkan menurunnya minat.

c. Minat akan padam bila tidak disalurkan

Semakin sering minat diekspresikan dalam kegiatan semakin kuatlah minat tersebut.

d. Adanya tekanan dari luar yang tidak memenuhi kebutuhan atau memberi kepuasan.

## **B. Persepsi Siswa**

### **B. 1. Pengertian Persepsi**

Wilmot menyatakan bahwa persepsi dapat didefinisikan sebagai cara organisme memberi makna (Sobur,2003:447). Sedangkan Pareek menyatakan bahwa persepsi adalah proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan,

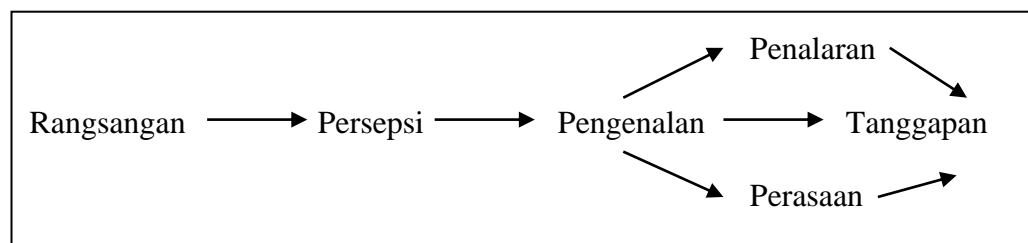
mengartikan, menguji, dan memberikan reaksi kepada rangsangan pancaindra atau data (Sobur, 2003:447). Sedangkan Leavit menyatakan bahwa persepsi adalah bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu (Sobur, 2003:446).

Yusuf menyatakan bahwa persepsi sebagai pemaknaan hasil pengamatan. Sedangkan Rahmat menyatakan persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan – hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Sobur, 2003:447).

Mulyana menyatakan bahwa persepsi disebut inti komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, kita tidak mungkin berkomunikasi dengan efektif. Persepsilah yang menentukan kita memilih sesuatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Semakin tinggi persepsi antar individu, semakin mudah dan semakin sering mereka berkomunikasi, semakin cenderung membentuk kelompok budaya atau kelompok identitas (Sobur, 2003:447).

Jadi persepsi siswa dalam penelitian ini adalah proses penerimaan dan memberikan reaksi terhadap rangsangan.

## B. 2. Proses Persepsi



Gambar 1. Proses persepsi

1. Proses penerimaan rangsangan

Proses pertama dalam persepsi adalah menerima rangsangan atau data dari berbagai sumber. Kebanyakan data diterima melalui pancaindra, yakni dengan melihat, mendengar, mencium, merasakan, atau menyentuhnya.

2. Proses menyeleksi rangsangan

Setelah diterima, rangsangan atau data diseleksi. Tidaklah mungkin untuk memperhatikan semua rangsangan yang telah diterima. Demi menghemat perhatian yang digunakan, rangsangan – rangsangan itu disaring dan diseleksi untuk diproses lebih lanjut.

3. Proses pengorganisasian

Rangsangan yang diterima selanjutnya diorganisasikan dalam suatu bentuk. Ada tiga dimensi utama dalam pengorganisasian rangsangan yaitu pengelompokan, bentuk timbul dan latar, kemantapan persepsi.

4. Proses penafsiran

Setelah rangsangan atau data diterima dan diatur, si penerima lalu menafsirkan data itu dengan berbagai cara.

5. Proses pengecekan

Sesudah data diterima dan ditafsirkan, si penerima mengambil beberapa tindakan untuk mengecek apakah penafsirannya benar atau salah.

6. Proses reaksi

Bertindak sehubungan dengan apa yang telah diserap. (Sobur, 2003:451).

Rasa dan nalar bukan merupakan bagian yang perlu dari setiap situasi rangsangan atau tanggapan, sekalipun kebanyakan tanggapan individu yang sadar

dan bebas terhadap satu rangsangan atau terhadap satu bidang rangsangan sampai tingkat tertentu dianggap dipengaruhi oleh akal atau emosi atau keduanya(Sobur, 2003:447).

Persepsi, pengenalan, penalaran, dan perasaan disebut dengan variabel psikologis yang muncul diantara rangsangan dan tanggapan (Sobur, 2003:447). Rangsangan yang ada di dalam penelitian ini adalah tingkat kompetensi guru, dan tanggapan dalam penelitian ini adalah tanggapan yang muncul dari siswa.

### **B. 3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi**

Krech dan Crutchfield menyatakan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi persepsi adalah:

#### 1. Faktor fungsional

Faktor fungsional dihasilkan dari kebutuhan, kegembiraan(suasana hati), pelayanan, dan pengalaman masa lalu seorang individu.

#### 2. Faktor Stuktural

Faktor struktural berarti bahwa faktor – faktor tersebut timbul atau dihasilkan dari bentuk stimuli dan efek – efek netral yang ditimbulkan dari sistem saraf individu.

#### 3. Faktor situasional

Faktor ini banyak berkaitan dengan bahasa nonverbal. Petunjuk wajah, petunjuk kinestik, paralinguistik.

#### 4. Faktor Personal

Faktor ini terdiri atas pengalaman, motivasi, kepribadian.

a. Pengalaman

Pengalaman akan membantu seseorang dalam meningkatkan kemampuan persepsi. Pengalaman tidak selalu lewat proses belajar formal. Pengalaman bertambah melalui rangkaian peristiwa yang pernah dihadapi.

b. Motivasi

Faktor yang mempengaruhi stimuli yang akan di proses adalah motivasi.

c. Kepribadian

Ragam pola tingkah laku dan pikiran yang memiliki pola tetap yang dapat dibedakan dari orang lain yang merupakan karakteristik seorang individu(Sobur, 2003:460).

## **C. Kompetensi Guru**

### **C. 1. Pengertian Kompetensi Guru**

Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan (Usman, 2008:14). Sedangkan kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban – kewajiban secara bertanggung jawab dan layak (Usman, 2008:14).

Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas (2003) menyatakan bahwa kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan nilai – nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dengan demikian,

kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya (Kusnandar, 2011:52).

Kepmendiknas 045/U/2002 menyatakan bahwa kompetensi merupakan seperangkat tingkatan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki oleh seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas – tugas dibidangnya (Kusnandar, 2011:52).

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan, kehadiran guru mutlak diperlukan di dalamnya. Kalau hanya ada anak didik tetapi guru tidak ada, maka akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah (Djamarah, 2011:185). Kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial (Kusnandar, 2011:75).

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 menyatakan bahwa standar kompetensi guru terdiri dari kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Sedangkan kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Kusnandar, 2011:75).

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta

penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Sedangkan kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar (Kusnandar,2011:77).

Kompetensi guru dalam penelitian ini adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban – kewajiban secara bertanggung jawab dan layak sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

### **C. 2. Karakteristik Kompetensi Guru**

Guru adalah satu komponen manusiawi dalam proses belajar – mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Kusnandar (2011:75) menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi:

1. Kompetensi kepribadian
  - a. Kepribadian yang mantap dan stabil
  - b. Kepribadian yang dewasa
  - c. Kepribadian yang arif
  - d. Kepribadian yang berwibawa



- e. Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan
2. Kompetensi pedagogik
    - a. Memahami peserta didik secara mendalam
    - b. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran
    - c. Melaksanakan pembelajaran
    - d. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran
    - e. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya
  3. Kompetensi profesional
    - a. Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi
    - b. Menguasai struktur dan metode keilmuan
  4. Kompetensi Sosial
    - a. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik
    - b. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan
    - c. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Usman (2008:17) mengemukakan bahwa kompetensi guru meliputi hal – hal berikut :

1. Menguasai landasan pendidikan
  - a. Mengetahui tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional
  - b. Mengetahui fungsi sekolah dalam masyarakat

- c. Mengenal prinsip – prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar – mengajar.
2. Menguasai bahan pengajaran
    - a. Menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah
    - b. Menguasai bahan pengayaan
  3. Menyusun program pengajaran
    - a. Menetapkan tujuan pembelajaran
    - b. Memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar
    - c. Memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai
    - d. Memilih dan memanfaatkan sumber belajar
    - e. Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat
    - f. Mengatur ruangan belajar
    - g. Mengelola interaksi belajar mengajar
  4. Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan
    - a. Menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran
    - b. Menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan

Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas menyatakan bahwa standar kompetensi guru terdiri dari tujuh kompetensi, yaitu:

1. Penyusunan rencana pembelajaran
2. Pelaksanaan interaksi belajar mengajar
3. Penilaian prestasi belajar peserta didik
4. Pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik
5. Pengembangan profesi

6. Pemahaman wawasan pendidikan
7. Penguasaan bahan kajian akademik (Kusnandar,2011:56).

Jadi persepsi siswa terhadap tingkat kompetensi guru dalam penelitian ini adalah proses penerimaan dan memberikan reaksi berupa pemaknaan, penilaian sikap, pendapat terhadap kompetensi guru. Adapun karakteristik kompetensi guru meliputi:

1. Kompetensi kepribadian dengan indikator sebagai berikut:
  - a. Kepribadian yang mantap dan stabil
  - b. Kepribadian yang dewasa
  - c. Kepribadian yang arif
  - d. Kepribadian yang berwibawa
  - e. Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan
2. Kompetensi pedagogik dengan indikator sebagai berikut:
  - a. Memahami peserta didik secara mendalam
  - b. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran
  - c. Melaksanakan pembelajaran
  - d. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran
  - e. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya
3. Kompetensi profesional dengan indikator sebagai berikut:
  - a. Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi
  - b. Menguasai struktur dan metode keilmuan

4. Kompetensi sosial dengan indikator sebagai berikut:
  - a. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik
  - b. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan
  - c. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

#### **D. Karakteristik Siswa kelas XI**

Hurlock (2008:206) menyatakan bahwa masa remaja akhir (15-17 tahun) mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Masa remaja ditandai dengan ciri-ciri yang membedakannya dengan periode sebelumnya dan sesudahnya, yaitu :

1. Masa remaja sebagai periode yang penting

Perkembangan fisik yang cepat dan penting disertai dengan cepatnya perkembangan mental yang cepat. Semua perkembangan itu menimbulkan perlunya penyesuaian moral dan perlunya membentuk sikap, nilai dan minat baru.

2. Masa remaja sebagai periode peralihan

Dalam setiap periode peralihan, status individu tidaklah jelas dan terdapat keraguan akan peran yang harus dilakukan

3. Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Kalau perubahan fisik menurun maka

perubahan sikap dan perilaku menurun juga. Ada lima perubahan yang hampir universal, yaitu:

- a. Meningkatnya emosi yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi
- b. Perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk dipesankan menimbulkan masalah baru
- c. Dengan berubahnya minat dan pola perilaku, maka nilai-nilai juga berubah
- d. Mereka menginginkan dan menuntut kebebasan, tetapi mereka sering takut meragukan kemampuan mereka untuk dapat mengatasi tanggung jawab tersebut.

#### 4. Masa remaja sebagai usia yang bermasalah

Masalah masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Terdapat dua alasan bagi kesulitan tersebut, yakni:

- a. Sepanjang masa kanak-kanak, masalah anak-anak sebagian diselesaikan oleh orang tua dan guru-guru sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah
- b. Para remaja merasa diri mandiri sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan orang tua dan guru-guru.

Karena ketidakmampuan mereka untuk mengatasi sendiri masalahnya menurut cara yang mereka yakini, banyak remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka.

5. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya, apa peranannya dalam masyarakat.

6. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Banyak pertentangan dengan orang tua dan antara orang tua dan anak terjadi jarak yang menghalangi anak untuk meminta bantuan orang tua untuk mengatasi berbagai masalahnya.

7. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistic

Sering terganggu oleh idealisme yang berlebihan bahwa mereka segera harus melepaskan kehidupan mereka yang bebas bila telah mencapai status orang dewasa.

8. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa seperti merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan, terlibat dalam perbuatan seks.

Adapun karakteristik Siswa kelas XI di SMK Dharma Wanita adalah sebagai berikut :

1. Usia siswa antara 15 – 19 tahun
2. Siswa jurusan Jasa Boga, Patiseri, Busana Butik, Kecantikan Kulit, dan RPL.

### **E. Hasil Penelitian Yang Terkait**

Penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Irfan yang berjudul hubungan kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa dalam bidang studi al-Qur'an Hadits di MTs. Miftahul Umam Pondok Labu Jakarta Selatan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa dalam bidang studi al-Qur'an Hadits. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs. Miftahul Umam yang berjumlah 198 orang, sedangkan sampelnya diambil secara acak mengingat populasinya lebih dari 100 orang. Penelitian ini menggunakan metode dan metode korelasional dengan jenis penelitian lapangan yang menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket, wawancara, dan studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik *product moment*. Dari hasil pengolahan nilai signifikansi sebesar 0,5078 yang berarti terdapat hubungan kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa walaupun hubungan positif itu hanya pada tingkat sedang atau cukup saja.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Titi Nur Khasanah yang berjudul Pengaruh Minat Belajar, Metode Mengajar Guru, dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Godean. Hasil penelitian ini adalah: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Godean tahun ajaran 2011/2012. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan

siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Godean tahun ajaran 2011/2012. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Godean tahun ajaran 2011/2012. (4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Minat Belajar, Metode Mengajar Guru dan Lingkungan Keluarga secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Godean tahun ajaran 2011/2012 .

Penelitian yang telah dilakukan oleh Putri Tiara Siva yang berjudul Pengaruh Minat Belajar, dan Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Akuntansi di SMA Negeri 21 Bandung. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan menggunakan koefisien korelasi maka diperoleh gambaran pengaruh minat belajar dan kompetensi guru baik secara simultan maupun parsial. Pengaruh minat belajar dan kompetensi guru secara simultan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar sebesar 86,3%, minat belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa secara parsial sebesar 47% sisanya sebesar 53% dipengaruhi oleh faktor lain, kompetensi guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar secara parsial sebesar 25% sisanya sebesar 75% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

#### **F. Keterkaitan Antara Variabel Bebas Dan Variabel Terikat**

Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan yang mendorong seseorang untuk belajar.



Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya. Akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal (Hamalik,2008:36).

Dalyono menyatakan bahwa minat yang besar terhadap terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan oleh beberapa hal, antara lain karena keinginan kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah (Djamarah, 2011:191).

Disamping memanfaatkan minat yang telah ada, Tanner dan Tanner menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat – minat baru pada diri anak didik. Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada anak didik mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi anak didik dimasa yang akan datang (Djamarah, 2011:192).

Djamarah (2011:166) menyatakan bahwa seorang siswa dikatakan minat dalam belajar jika memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Perhatian
2. Perasaan senang

3. Partisipasi aktif dalam dalam suatu kegiatan
4. Adanya dukungan terhadap aktivitas belajar mengajar
5. Adanya kesungguhan dalam belajar.

Sebaik-baiknya bahan pelajaran yang diberikan, sesempurnanya metode yang digunakan, namun jika hubungan guru dengan siswa merupakan hubungan yang tidak harmonis, maka dapat menciptakan suatu hasil yang tidak diinginkan (Sardiman, 2008:147).

Oleh karena itu, guru yang memiliki kompetensi adalah guru yang mengerti tentang dirinya. Yaitu, dirinya adalah pribadi yang di panggil untuk mendampingi peserta didik untuk dan dalam belajar. Guru dituntut untuk mencari tahu terus menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar (Kusnandar, 2011:48).

Guru yang memiliki kompetensi akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, meyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga para siswa belajar berada pada tingkat optimal (Hamalik,2008:36).

Guru dapat melakukan komunikasi dua arah, guru dapat menanyai dan mengungkapkan keadaan siswa dan sebaliknya siswa mengajukan berbagai persoalan-persoalan dan hambatan yang sedang dihadapi. Terjadilah suatu proses interaksi dan komunikasi yang humanistik. Hal ini jelas akan sangat membantu keberhasilan studi para siswa (Sardiman, 2008:148).

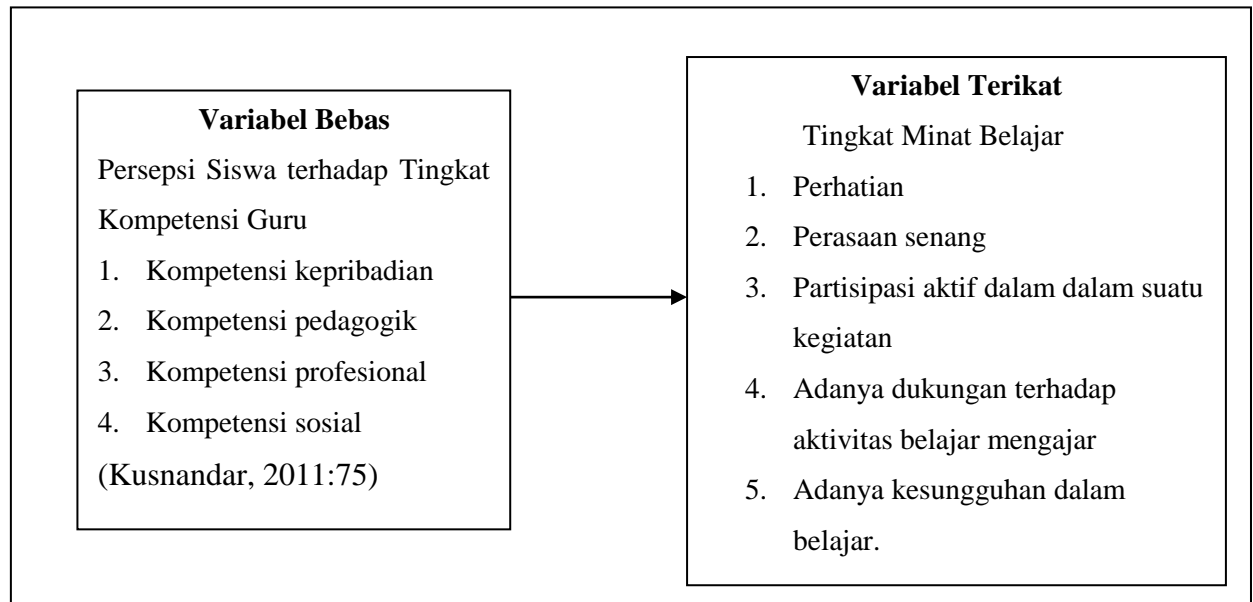
Persepsi disebut sebagai inti komunikasi, karena jika persepsi tidak akurat, kita tidak mungkin berkomunikasi dengan efektif. Persepsilah yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain (Sobur, 2003:446).

Hal ini juga yang terjadi di dalam penelitian ini, siswa menerima rangsangan, menentukan reaksi dari rangsangan tersebut dengan mengartikan kompetensi guru di SMK Dharma Wanita Gresik tergolong tinggi, sedang ataukah rendah. Ketika siswa mempunyai persepsi terhadap guru yang bisa *sharing* dengan siswa, cara mengajar kreatif dan inovatif, guru yang bisa memahami kesulitan siswa, yang cara mengajarnya mudah diterima oleh siswa. Kondisi seperti ini, siswa cenderung mempersepsikan bahwa seorang guru memiliki tingkat kompetensi mengajar yang tinggi.

Kondisi diatas cenderung menimbulkan respon siswa berupa perhatian terhadap proses belajar, timbulnya perasaan senang, siswa lebih bergairah dalam proses belajar, siswa bersikap proaktif ketika proses belajar, serta siswa rajin dan giat belajar.

Berdasarkan uraian diatas maka secara teoritis diperoleh kerangka pemahaman bahwa adanya keterkaitan antara persepsi siswa terhadap kompetensi guru mengajar dengan minat belajar siswa. Ketika siswa mempunyai persepsi terhadap kompetensi guru yang tinggi akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa dengan karakteristik yang diungkapkan oleh Djamarah.

## F. Kerangka Konseptual



**Gambar 2. Kerangka Konseptual Hubungan antara Persepsi Siswa terhadap Tingkat Kompetensi Guru dengan Minat Belajar Siswa Kelas XI di SMK Dharma Wanita Gresik**

## G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru di dasarkan pada teori yang relevan. Belum di dasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data(Sugiyono,2010:96).

Jadi hipotesis dalam penelitian ini adalah," ada hubungan antara persepsi siswa terhadap tingkat kompetensi guru dengan tingkat minat belajar siswa kelas XI Di SMK Dharma Wanita Gresik ”.

